

## HISTORI DAN PERAN DAKWAH *SHAHABIYAH* (KHADIJAH, AISYAH & UMMU SALAMAH)

**Rita Sulasmini**

Universitas Muhammadiyah Metro  
[rita\\_sm@gmail.com](mailto:rita_sm@gmail.com)

**Junaidi Songidan**

Universitas Muhammadiyah Metro  
[junaidisongidan@gmail.com](mailto:junaidisongidan@gmail.com)

**Muhammad Nur**

Universitas Muhammadiyah Metro  
[abusaamih@gmail.com](mailto:abusaamih@gmail.com)

### ABSTRAK

Rasulullah SAW sangat dekat dan menyayangi para sahabat-shabat wanita (*Shahabiyah*). Dari bimbingan Rasulullah SAW, banyak menjadikan orang-orang shalihah yang dapat dijadikan teladan sepanjang zaman dan tetap berpegang teguh dengan Ad-Din Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah hidup *Shahabiyah* (Khadijah binti Khuwailid, Aisyah, dan Ummu Salamah). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan penelitian pustaka (*library research*). Dakwah *Shahabiyah* Rasulullah SAW disampaikan dengan kalimat yang indah, berbobot dan berpengaruh terhadap perubahan akhlak kaum wanita menuju akhlak mulia.

**Kata Kunci:** *Dakwah, Shahabiyah, Rasulullah*

### PENDAHULUAN

Dakwah merupakan wadah sekaligus sektor terpenting dalam menyebarkan Islam. Di dalamnya terdapat sebuah proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan kepada ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. ‘‘Dengan kata lain dakwah Islam adalah mengajak ummat manusia dengan *Hikmah* (bijaksana) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul’’. (Ya’cub, 1986)

Dalam sejarah Islam, para wanita muslim (*muslimah*) memiliki kontribusi dalam mensyiarkan Islam menerangi seluruh belahan dunia. Dengan

|                   |            |           |                   |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 02 | Nomor. 01 | Januari-Juni 2020 |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|

berbekal iman yang kokoh dalam jiwa, mereka berjuang mempertaruhkan jiwa dan raga demi tegaknya agama Allah SWT.

*Shahabiyah* merupakan sosok suritauladan dan pelita yang layak diikuti. Merenungi kisah kehidupan mereka akan menghidupkan hati, menelusuri jejak langkah mereka akan menghasilkan kebahagiaan dan mendapatkan sesuatu yang dicari. ‘Mengetahui sejarah mereka dan keutamaan beliau akan memberikan keteladanan dengan perangai nan indah, kesan yang elok dan tindakan yang mulia’. (Hadi, 2011)

*Shahabiyah* merupakan sosok seorang pemimpin dunia yang penuh ketauladanan dalam kehidupannya. Dakwah yang disampaikan oleh *Shahabiyah* Rasulullah SAW mampu membuat mereka memeluk agama Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia, yang dapat dijadikan contoh bersama, yaitu kaum wanita mukminah yang telah diberi kabar gembira oleh Rasulullah SAW dan tumbuh menjadi wanita-wanita calon penghuni syurga.

## **METODOLOGI**

penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data berasal dari sumber-sumber kepustakaan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Sumber primer penelitian ini diperoleh dari buku “20 *Shiroh Shahabiyah yang di Jamin masuk Syurga*”-karangan Ahmad Khalil Jum'ah”, “*Wanita Teladan Istri-istri, Putri-putri dan Shahabat Wanita Rasulullah SAW*”-karangan Mahmud Mahdi Al-Istanbuli dan Musthofa Abu Nashr Asy-Syilbi, “35 *Shirah Shahabiyah jilid 1*”-karangan Muhammad Al-Mishri, dan “*Wanita-wanita Mulia di sekitar Nabi SAW*”-karangan Abu Salsabil Muhammad Abdul Hadi. Adapun sumber sekunder merujuk buku yang membahas tentang *Shahabiyah*,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                   |            |           |                   |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 02 | Nomor. 01 | Januari-Juni 2020 |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|

Kiprah wanita di panggung sejarah tidak dapat dipungkiri keberadaannya, dengan berbekal iman dan yang tertanam kokoh dalam jiwa, mereka berjuang mempertaruhkan jiwa dan raga demi tegaknya agama Allah. Seiring dengan perjalanan kaum wanita, telah banyak mengalami erosi, mulai dari kepribadian akhlak bahkan akidah, salah satunya penyebabnya adalah krisis figur teladan.

*Shahabiyah* merupakan sosok suri tauladan dan pelita yang layak diikuti. Merenungi kisah kehidupan mereka akan menghidupkan hati, menelusuri jejak langkah mereka akan menghasilkan kebahagiaan dan mendapatkan sesuatu yang dicari. “Mengetahui sejarah hidup mereka dan keutamaan beliau akan memberikan keteladanan dengan perangai nan indah, kesan yang elok dan tindakan yang mulia”. (Hadi, 2011)

“Wanita memang memiliki banyak kelebihan dalam berbagai sisi kehidupannya, di antara sisi yang unik dari kelebihannya itu adalah kebahagiaan wanita sangat terpengaruh terhadap orang terdekat yang ada di sekitarnya”. (Hadi, 2011)

Dengan kebahagiaan, hidup seorang wanita menjadi lebih berarti dimata siapapun. Pada hakikatnya, contoh atau teladan kebaikan bisa datang dari siapa saja, sepanjang kebaikan tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan Allah dan Rasulnya. Dari sinilah kita dapat memahami bahwa orang-orang dari generasi ke generasi setelah shahabat dan seterusnya dapat kita jadikan contoh atau keteladanan sepanjang dan tetap berpegang teguh dengan dinullah. Dalam hal ini penulis ingin menganalisis Dakwah Shahabiyah Rosulullah dan Implikasinya, dan mencoba mengungkap realita, apakah dakwah shahabiyah Rosulullah SAW benar-benar mengandung unsur, bagaimanakah menjadi sosok wanita yang teladan sejati dan panutan dunia akhirat.

## **A. Histori *Shahabiyah* (Khadijah, Aisyah, dan Ummu Salamah)**

### **1. Khadijah binti Khuwailid**

|                   |            |           |                   |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 02 | Nomor. 01 | Januari-Juni 2020 |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|

Khadijah binti Khuwailid RA bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushai bin kilab Murrab bin Ka'ab bin Luay bin Gholib bin Fahr bin Malik bin Nadhr bin Kinanah, Al- Qurasyi Al-Asadiyyah merupakan istri pertama Nabi Muhammad SAW, dan juga menjadi orang pertama yang mempercayai dan membenarkan kenabian beliau secara total.

Ibu Khadijah RA bernama Fathimah binti Zaidah bin Jundub, Ibunda dari ibunya adalah Al-Aroqoh, namanya adalah Qilabah binti Sa'id bin Sa'id bin Sahm bin Amr bin Hashish bin Ka'ab bin Luay.

Khadijah RA adalah perempuan yang bercita-cita tinggi, berprasaan halus, berwawasan luas, suci dalam menjalankan keyakinan agamanya, jernih dan bersih, sampai dia dikenal di kalangan teman sebayanya dan komunitas wanita Quraisy dengan julukan Ath-Thahirah (wanita yang suci). Sifat yang menjadi julukannya ini membuat dia menapaki puncak keunggulan menuju kelapangan keluhuran diri.

Khadijah RA selain dikenal dengan kemuliaannya, kesuciannya, dan keperwiraannya, juga dikenal sebagai wanita yang sukses dalam berniaga dan berbisnis. Kafilah dagangnya setara dengan kafilah dagang kaum Quraisy seluruhnya. Semua itu, secara zhahir disebabkan oleh kebijaksanaan, kecerdasan, dan kejeniusan otaknya. "Tiada bukti yang lebih jelas menunjukkan kejeniusan otak dan kecerdasan akalnya daripada keputusannya untuk memilih Rasulullah SAW sebagai suaminya dan cintanya kepada beliau, walau beliau adalah orang miskin". (Hadi, 2011)

Khadijah RA dilahirkan di Ummul Qura' atau di makkah, sekitar lima belas tahun sebelum tahun gajah. Dia menikah dengan Muhammad SAW ketika pemuda itu berusia dua puluh lima tahun, sedangkan pada saat Muhammad dengan selisih lima belas tahun, dan Rasulullah SAW lahir pada tahun gajah.

|                   |            |           |                   |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 02 | Nomor. 01 | Januari-Juni 2020 |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|

Bagi para wanita Makkah, Khadijah RA merupakan simbol kemuliaan, kehormatan, dan kekayaan. Dia memiliki jaringan perdagangan yang cukup luas. “Dia bekerjasama dengan orang-orang yang ia percaya, dengan bagi hasil yang ia sepakati. Khadijah RA juga dikenal memiliki pandangan yang tajam dan naluri yang kuat, saat itu ia sudah mulai mengenal Muhammad bin Abdullah, seorang pemuda yang dikenal Al-Amin (terpercaya)”. ( Sakakini, 2006) dan masih memiliki hubungan kerabat dengan pemuda itu. Silsilah nasab keduanya bertemu di kakek buyut yang bernama Qushay bin Kilab. Khadijah RA mengikuti semua berita tentang Muhammad. “Dan semuanya adalah berita yang menakjubkan.

Keislaman Khadijah RA muncul dari fitrah manusia yang masih bersih yang senantiasa berharap datangnya cahaya. Dan dikaruniai kecerdasan dan kemuliaan yang tidak dimiliki oleh wanita lain sepanjang sejarah manusia. Memang benar, kemuliaan dan keistimewaan yang dimiliki Khadijah RA tidak akan ada duanya, karena ia mempunyai tempat tersendiri di hati Rosulullah SAW. terpercaya akan ke-Rosulan Muhammad.

## 2. ‘Aisyah RA.

Ummu Mukminin ‘Aisyah RA binti Abu Bakar (Ash-Shiddiqah binti Ash-Siddiq, Al-Habibah binti Al-Habib). Ia adalah Ash-Shiddiqah binti Ash-Shiddiq (wanita yang jujur putri orang yang jujur). Dia adalah wanita yang paling dicintai Rasulullah SAW dan satu-satunya wanita yang beliau nikahi dalam keadaan gadis. Dia adalah wanita yang suci (Ath-Thahirah), Wanita yang mensucikan dirinya (Al-Muthahhirah).”wanita yang dibersihkan dari dosa dari atas tujuh lapis langit, guru dari sekian pria, wanita yang paling faham agama dari umat ini secara mutlak, wanita yang sabar dan senantiasa mengharapkan pahala, wanita yang zuhud, bunga yang bersih dan bertakwa yang

|                   |            |           |                   |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 02 | Nomor. 01 | Januari-Juni 2020 |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|

memenuhi alam raya ini dengan ilmu, pemahaman dien, kezuhudan, dan sikap wara''. (Hadi, 2011)

Aisyah RA dilahirkan empat tahun atau lima tahun sesudah diutusnya Muhammad SAW sebagai Nabi. Aisyah RA memiliki banyak julukan, diantaranya adalah *Al-Muwaffiqah* (wanita yang selalu menepati). Ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

*''Barangsiapa yang mempunyai dua orang anak yang meninggal dunia sebelum dewasa, maka Allah akan memasukkannya kedalam jannah dengan sebab kedua anak itu''. Aisyah Ra berkata. '' Bagaimana dengan orang yang hanya mempunyai satu orang anak yang meninggal dunia sebelum dewasa dari kalangan umatmu?'' Rasulullah SAW bersabda, ''Orang yang memiliki seorang anak yang meninggal sebelum dewasa juga seperti itu, hai Muwaffiqah.(H.R Tirmidzi)''*

Aisyah RA adalah salah satu mujahid (ahli ijtihad) wanita. Dia termasuk salah seorang yang paling tajam pendapatnya dalam pokok-pokok dien dan Perintah Al-Qur'an. Dien yang agung ini tidak memisahkan pria dan wanita dalam menuntut ilmu. Ada hukum-hukum syariat secara khusus berkaitan dengan kaum wanita, hingga mereka harus mempelajarinya, agar dapat beribadah kepada Allah SWT. Berdasarkan dalil dan pemahaman yang benar terhadap agamanya, serta agar mereka dapat mengajarkannya kepada wanita lain yang juga memerlukan ilmu yang bermanfaat. Dengan ilmu umat ini akan menapaki dan mengangkat panjinya tinggi-tinggi, apabila ilmu itu digandengkan dengan iman yang mendalam kepada Allah SWT serta yakin kepada janji dan pertolongan-Nya.

Aisyah RA menjadi perumpamaan dalam kezuhudan dan sekaligus dalam kedermawanan. Hampir tidak ada benda yang berdiam lama ditangan Aisyah RA melainkan segera harus berpindah kepada

|                   |            |           |                   |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 02 | Nomor. 01 | Januari-Juni 2020 |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|

orang-orang miskin. Bahkan, karena dermawannya pernah dalam satu hari ia membagikan seratus ribu dirham padahal saat itu dia sendiri sedang berpuasa. Ia tidak memisahkan sekeping pun hingga bekas budaknya berkata kepadanya, ‘‘Andai engkau menggunakan satu dirham saja dari dirham-dirham tersebut untuk membeli daging sebagai menu makanan.’’ Aisyah RA berkata, seandainya kamu menyatakannya sebelum kubagikan tadi pasti akan kulakukan. Dia benar-benar putri Abu Bakar As-Shiddiq, seorang dermawan yang pernah menginfakkan seluruh harta bendanya dijalan Allah SWT.

### **3. Ummu Salamah**

Ummu Salamah RA beliau adalah Hindun binti Umamah binti Mughfirah bin Abdullah bin Umar, Al-Makhzumiyyah Al-Qurasyiyah, seorang shahabiyah mulia dari kalangan orang-orang yang berhijrah pertama. ‘‘Dia adalah saudara sepupu Khalid bin Walid RA, dan saudara sepupu Abu Jahl bin Hisyam’’. (Aziz, 2006) Ayahandanya digelari: *Zad Ar-Rakib* (pemberi bekal para musafir), karena dia adalah orang yang dermawan. Apabila berpergian, dia selalu menyiapkan dan membawakan bekal orang yang menyertainya di perjalanan. Ibundanya bernama Atikah binti Amir bin Robi’ah bin Malik bin Khuzaimah bin Alqamah bin Firas, dari kalangan bani firas yang mulia. Sebelum menjadi istri Rasulullah SAW. Ummu Salamah RA menikah dengan Abu Salamah adalah Abdullah bin Abdul Asad bin Halal bin Abdullah bin Umar bin Makhzum-Abu Salamah. Termasuk kalangan mereka yang berhijrah dua kali Ibundanya adalah Barroh binti Abdul Mutholib bin Hasyim, bibi Rasulullah SAW. Abu Salamah juga menjadi saudara sepersusuan Nabi Muhammad, keduanya disusui oleh oleh Tsuwaibah bekas budak Abu Lahab, sebagaimana termaktub dalam Hadist Mutafaq ‘Alaih dari Ummu Habibah, bahwa ia menawarkan saudara perempuannya untuk diperistri Rasulullah SAW tatkala dia mendengar berita bahwa beliau meminang anak perempuan Ummu Salamah RA.

|                   |            |           |                   |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|
| P-ISSN: 2613-9707 | Volume. 02 | Nomor. 01 | Januari-Juni 2020 |
|-------------------|------------|-----------|-------------------|

Rasulullah SAW menjawab. “ Kalau saja dia itu bukan anak tiriku, dia tetap tidak halal bagiku karena aku dan bapaknya sama-sama disusui oleh Tsuaibah. Ummu Salamah melahirkan anak-anak untuk suaminya Abu Salamah, yakni Salamah, Umar, Ruqyyah, dan Zainab. Keterangan ini diterangkan oleh Ibnu Ishaq. Ummu salamah juga mengikuti suaminya berhijrah kenegri Habsyi.

Ummu Salamah RA pernah terlibat dalam beberapa peristiwa yang menunjukkan kecerdasan pikirannya. Salah satu pikiran tersebut terjadi pada *Hudaibiyah*. Al-Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan dalam kitab *Al-Ishaabah*, “Ummu Salamah RA dikenal memiliki paras yang cantik dan jelita, pikiran yang kuat, dan pandangan yang cerdas. “Pandangan yang disampaikan olehnya kepada Rasulullah SAW. Pada peristiwa *hudaibiyah* merupakan bukti yang paling jelas atas kekuatan dan ketajaman pikirannya”. (Pramono, 2012)

Ummu Salamah RA sangat menyayangi orang-orang yang ada di sekitarnya. Ummu Salamah RA sangat bijaksana dalam mendidik anaknya bahkan bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya terutama urusan berdakwah bahkan mendidik anak dan berjihat *fi sabilillah*. Ummu salamah RA sangat bisa memerankan peranannya.

## **B. Implementasi Peran Shahabiyah Pada Masa Modern**

Kiprah wanita dipanggung sejarah tidak dapat dipungkiri keberadaannya, dengan berbekal iman yang tertanam kokoh didalam jiwa, seiring dengan perjalanan kaum wanita, telah banyak mengalami erosi, mulai dari kepribadian akhlak bahkan aqidah, salah satunya adalah krisis figur teladan. Jadi tugas menjadi seorang da'iyah merupakan kewajiban bagi muslimah. Bersama teman-teman akrabnya, ia mencoba menunaikan tugas dakwah secara jama'i (aktivitas yang terkoordinasikan dan berencana). “Dakwah bukanlah sekedar mengalihkan manusia yang kafir menjadi mukmin, tetapi dakwah juga ikhtiyar mengentaskan manusia dari kesesatan menuju jalan hidayah.

Seorang da'iyah mampu mewujudkan cita-cita dakwah demikian berdasarkan kemampuan dan persiapan sebagai berikut:

**1. Amal Individual.**

- a) Membantu kaum wanita untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariatnya.
- b) Berperan mengubah keadaan yang baik dengan keadaan yang Islami dalam batas-batas kesanggupannya. Inilah bidang yang paling luas, karena rumah-rumah muslimah sekarang ini penuh dengan adat kebiasaan yang sangat jauh dari nilai-nilai Islam, baik dalam hal pribadi maupun jamaah, terutama kumpulan para perempuan.
- c) Ikut berperan dalam menyiapkan masyarakat yang Islami, dengan cara iltizam pada akhlak Islam dan terus-menerus beramal dalam rangka menjadikan kaum wanita agar berpegang dengan akhlak Islami. Masyarakat adalah kumpulan keluarga. Apabila masing-masing anggota keluarga istiqomah dengan Islam maka seluruh masyarakat akan istiqomah'. (Mahmud, 2007)

**2. Amal Jama'i.**

- a) Memberikan kesempatan wanita untuk ikut berperan dalam mendirikan pemerintahan Islami yang menghukumi manusia dengan syariat Allah dan manhajnya.
- b) Seorang wanita atau da'iyah turut berperan dalam menyebarkan dakwah dimana saja ia berada, baik di negara Islam maupun non Islam.
- c) Setiap wanita berhak menyampaikan pendapat muslimah lainnya yang mempunyai hubungan dengannya, termuat dalam sunah bahwa lebih dari satu shahabiyah yang membicarakan prihal muslimah.

**KESIMPULAN**

*Shahabiyah* Rasulullah SAW yang terbingkai dalam sosok *ummu al-mukminin*: Khadijah binti Khuwailid RA, Aisyah RA dan Ummu Salamah RA memberikan keteladanan berbagai aspek, termasuk dalam praktik dakwah.

# **AL-IDZA'AH**

*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*

|                          |                   |                  |                          |
|--------------------------|-------------------|------------------|--------------------------|
| <b>P-ISSN: 2613-9707</b> | <b>Volume. 02</b> | <b>Nomor. 01</b> | <b>Januari-Juni 2020</b> |
|--------------------------|-------------------|------------------|--------------------------|

Dakwah yang disampaikan *Shahabiyah* menggunakan kalimat yang indah dan berbobot besar pengaruhnya terhadap perubahan kaum wanita menuju akhlak mulia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, Abdul. (2006). *12 Wanita Pejuang Bersama Rasulullah SAW*, Jakarta: Maktabah Al-Iman.
- Hadi, Abu Salsabil Muhammad Abdul. (2011). *Wanita-Wanita Mulia di Sekitar Nabi Saw*. Solo: Pustaka Arofah.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2007). *Jalan Dakwah Muslimah*, Era Intermedia. Cet Ke-1.
- Ya'cub, Hamzah. (1986). *Publistik dan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Pramono, Teguh. (2012). *100 Muslim Terhebat Sepanjang Masa*, Diva Press.
- Sakakini, Wadad. (2006). *Bersinar Bintang di Langit Arab kisah para Kekasih Rosul*. Aulia Press. Cet Ke-1.